

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang dibutuhkan oleh semua orang dalam mengembangkan hidup agar menjadi insan yang berkualitas. Adanya Pendidikan Pancasila guna menciptakan generasi yang baik, sebab generasi yang berkualitas terbentuk dari orang-orang yang mau belajar dan mengembangkan dirinya, oleh karena itu pendidikan menjadi aktivitas dalam keseharian manusia yang dapat mengubah pola kehidupan manusia dalam menghadapi masa depan. Keinginan manusia untuk terus berkembang dan belajar untuk memperbaiki hidup bisa didapatkan dengan pendidikan. Pendidikan juga berhak didapatkan dari setiap warga negara Indonesia seperti yang telah dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berisi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” kemudian dalam pasal 31 ayat (2) tahun 1945 yang berbunyi “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.<sup>1</sup> Kewajiban dalam menuntut ilmu juga di jelaskan dalam pasal 31 ayat 2 bahwa warga negara Indonesia berhak dan wajib untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan formal tidak hanya sekedar duduk dan belajar di dalam kelas saja, salah satunya juga harus mengerti nilai etika dan memahami nilai-nilai budaya bangsa.

---

<sup>1</sup> Ahmad Fuadi dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (CV. DOTPLUS Publisher, 2021), 19–20.

Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan seseorang dapat membentuk karakter dirinya untuk menjadi manusia yang mampu bersikap baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Norma merupakan hal dasar yang wajib ditaati bagi setiap orang, norma adalah aturan atau kaidah yang harus ditaati oleh setiap manusia dalam melaksanakan aktivitas kehidupan misalnya dalam kehidupan di sekolah, masyarakat, keluarga, maupun kehidupan keseharian sebagai warga yang berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup> Dengan adanya norma dalam hidup seseorang dapat berjalan sesuai dengan aturan yang ada guna keamanan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, sesuai dengan firman Allah Swt :

وَقَطَّعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۖ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ إِذِ اسْتَسْقَاهُ  
 قَوْمُهُ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ  
 عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ ۖ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ  
 وَالسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ  
 يَظْلِمُونَ (١٦٠)

Ayat di atas Q.S Al-A'raf ayat 160 menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dengan berbagai suku dan bangsa yang bertujuan untuk saling mengenal, mengembangkan potensi dan memberi manfaat dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya. Sebagai warga negara yang toleran dan

---

<sup>2</sup> Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Keewarganegaraan*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuaan, 2021), 73.

religius merupakan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Maka sikap, tingkah laku telah di atur oleh norma dan negara melalui norma-norma yang berlaku seperti norma keagamaan agar kita dapat beribadah, mempelajari dan menaati peraturan agama sesuai agama yang telah di anut. Norma kesusilaan yang mengharuskan untuk selalu tegas dengan diri sendiri dalam lingkungan masyarakat agar terhindar dari rasa bersalah penyesalan dan sebagainya. Norma kesopanan yang memiliki ketentuan dalam bergaul dengan masyarakat sekitar untuk selalu bersikap sopan agar tidak di jauhi oleh lingkungan masyarakat. Norma hukum yang menuntut untuk menaati peraturan yang telah di buat oleh badan yang berwenang guna mengatur kehidupan manusia dimasyarakat.<sup>4</sup> Tanpa aturan hidup manusia tidak akan hidup harmonis, kebebasan yang di legalkan membuat manusia melakukan apa yang disenangi. Maka perlu di bentuk norma-norma yang bertujuan untuk keamanan dan kenyamanan di mana pun berada. Hal ini tidak hanya di lakukan oleh orang dewasa tetapi juga perlu di tanamkan kepada anak-anak sedini mungkin. Penanaman yang dilaksanakan oleh sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila guna memperkenalkan norma-norma yang diharapkan dapat membiasakan untuk kenyamanan dan keamanan.

Perilaku yang sesuai dengan aturan hidup akan menjadikan manusia hidup beraturan dan tertata dengan baik dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-seperti dengan teman, guru, orang tua dan lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan mengenai norma-norma sangat penting untuk diterapkan dan di pelajari dalam

---

<sup>3</sup> Bitu Gadsia Spaltani dkk., *Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan* (UAD PRESS, 2022), 33.

<sup>4</sup> Cikeas, *Buku Resume Belajar SD Kelas 4 Sekolah Alam Cikeas Semester 1 TA 2023-2024* (Sekolah Alam Cikeas, 2023), 23.

pembelajaran terutama dimulai sejak kecil, hal ini seperti yang diterapkan oleh MI Nurul Islam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas IV dalam bab 2 tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat, sebab pada bab ini memungkinkan untuk menumbuhkan penanaman nilai norma untuk siswa agar bisa diterapkan dalam kehidupan dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Cara yang di gunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran mengenai norma ini adalah melakukan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau sekarang yang telah di rubah menjadi Modul Ajar yang merupakan rancangan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dalam satu pertemuan atau lebih. Penggunaan modul ajar sangat penting bagi seorang guru, sebab tata cara pembelajaran ini merupakan pedoman acuan yang digunakan guru agar apa yang disampaikan mampu dijelaskan dalam pembelajaran dapat diterapkan dan di mengerti oleh siswa. Penggunaan modul ajar yang akan dicapai sehingga sistem pembelajaran mudah dipahami dan di terapkan oleh peserta didik. Modul ajar telah di tetapkan selama penggunaan kurikulum merdeka belajar. Sehingga guru memakai modul ajar untuk mengetahui rancangan pembelajaran yang akan di laksanakan talah sesuai dengan modul ajar dan evaluasi di gunakan oleh berupa pengayaan yang di lakukan setiap sebulan sekali guna menambahkan nilai peserta didik yang di bawah KKM.

Modul ajar merupakan hal yang penting untuk dikelola secara baik oleh seorang guru pengajar, karena dalam beberapa kasus terutama pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai norma-norma dilingkungan sekolah saat observasi, hasil dari observasi ada beberapa siswa yang belum menerapkan

norma-norma tersebut. Seperti masih ada siswa yang bicara kasar, berbicara saat guru menjelaskan, datang terlambat, tidak jujur dan mencela teman sekelas.<sup>5</sup> Hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang menjadi contoh bagi peserta didik sehingga perilaku dan kebiasaan yang tertanam dalam setiap individu peserta didik. Kebiasaan yang telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari akan terbawa dalam melaksanakan berbagai aktivitas di sekolah. Perilaku yang tidak sesuai dengan aturan tentu akan memberi efek yang kurang baik misalnya dapat berpengaruh terhadap nilai akademik, mental, sosial dan efek lainnya. Hal ini tidak hanya berpengaruh kepada individu seorang anak saja tetapi juga dapat mempengaruhi peserta didik yang lainnya. Ada beberapa bentuk penanaman norma-norma yang telah dilaksanakan dalam sekolah tersebut seperti melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV dengan melalui mata pelajaran lain dan serta kegiatan yang mendukung seperti sholat dzuhur berjamaah, dapat bertanggung jawab jika diberi kepercayaan, menghargai teman, guru, dan orang sekitar, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh kelas, sekolah, dan negara. Untuk menghindari pelanggaran norma-norma di lingkungan sekolah peserta didik diharapkan lebih memahami materi norma-norma di lingkungan sekolah, hindari pergaulan yang menyimpang, taat dalam beribadah kepada Allah Swt, berkata sopan kepada orang lain, tidak membalas keburukan dengan keburukan, jujur, dapat dipercaya dan kegiatan baik lainnya.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma

---

<sup>5</sup> Observasi di Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin 2023.

dilingkungan sekolah pada siswa kelas IV MI Nurul Islam bagaimana mana guru mengajarkan pelajaran Pendidikan Pancasila dan menanamkan norma-norma yang berlaku dilingkungan sekolah serta pencapaiannya. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah MI Nurul Islam sehingga penelitian ini berjudul

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PENANAMAN NORMA-NORMA DILINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV MI NURUL ISLAM”**

**B. Definisi Operasional**

Guna memperjelas judul yang di ambil oleh penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam, maka penulis memberikan definisi operasional agar dapat memperjelas masalah yang berjudul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut KBBI pelaksanaan yaitu sebuah cara, perbuatan, proses melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). *Actuating* atau pelaksanaan menurut bahasa yaitu pergerakan pelaksanaan.<sup>6</sup> Pelaksanaan bermakna bahwa lembaga pendidikan atau sekolah juga perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari semua staf pengajar maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rancang. Dengan kata lain

---

<sup>6</sup> Dr H. A. Zaki Mubarak, *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0* (zakimu.com, 2022), 17–18.

terjadinya aktivitas belajar yang dilaksanakan di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan melalui proses pembelajaran.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses perubahan dari hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar.<sup>7</sup> Pembelajaran yang di maksud yaitu adanya interaksi antara seorang guru dan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku menjadi lebih baik. Dilaksanakan melalui prosedur dari kementerian pendidikan dan modifikasi dari seorang pengajar sehingga akan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas demi memberi pemahaman kepada peserta didik, sehingga terjadilah proses belajar mengajar di dalam kelas.

## 3. Pendidikan Pancasila

Tujuan Pendidikan Pancasila sendiri yaitu dapat berpotensi mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif serta mandiri.<sup>8</sup>

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar. Perubahan nama dari Pendidikan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila terjadi karena perpindahan kurikulum. Maka sekolah yang

---

<sup>7</sup>Andi Setiawan, *Belajaran Dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia)

<sup>8</sup> Maulana Arafat Lubis M.Pd, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: (PENDIDIKAN PANCASILA) DI SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0* (Prenada Media, 2020), 11.

telah menerapkan kurikulum merdeka belajar maka otomatis akan menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pengganti PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

#### 4. Penanaman Norma-norma Dilingkungan Sekolah

Penanaman dan pembiasaan dalam bertindak atau berperilaku berdasarkan norma-norma (aturan) yang berlaku di sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Norma yang perlu di tanamkan yaitu Norma Agama, Norma Hukum, Norma sosial, dan Norma Asusila.<sup>9</sup>

Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pelajaran tetapi juga mampu menanamkan norma-norma yang sehingga dapat menumbuhkan akhlak atau karakter yang santun dan berwawasan sesuai dalam adat istiadat dan budaya yang ada di Indonesia kepada peserta didik. Keragaman budaya merupakan hal yang asing bagi peserta didik, karena berbedanya ras dan suku maka berbeda juga kebiasaan, bahasa dan tingkah laku. Sekolah diharapkan mampu menjadi penyelamat bagi tidak tahuan tersebut. Norma-norma yang perlu ditanamkan yaitu Norma Agama, Norma kesusilaan, Norma Kesopanan dan Norma Hukum yang bertujuan untuk kenyamanan dan kerukunan dilingkungan agar tidak terjadi perpecahan hanya karna perbedaan.

#### 5. MI Nurul Islam

MI Nurul Islam merupakan madrasah yang ada di Banjarmasin Timur KM 5 dipilih peneliti menjadi lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.), 176.



pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah, dari uraian di atas peneliti menegaskan bahwa judul penelitian ini menggunakan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum merdeka belajar sehingga sekolah tersebut cocok menjadi tempat penelitian ini. Terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi norma-norma di sekolah kelas IV MI Nurul Islam

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengklasifikasikan beberapa fokus penelitian yang telah di angkat di dalam penulisan ini. Oleh karena itu pembahasan yang akan dibahas tidak meluas dan lebih sistematis, berikut ini merupakan fokus penelitian dari penelitian ini:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini guna untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin. berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Adapun secara signifikasi yang ingin dicapai dan di harapkan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin. penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara Toritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, pelajaran dan gambaran untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bagi orang-orang yang terkait dengan salah satu Lembaga Pendidikan, khususnya untuk mengelola pembelajaran di kelas sehingga para guru mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari MI Nurul Islam Banjarmasin. dan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis dapat diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi:

- a. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah memberikan informasi pemikiran dalam mengelola sistem pembelajaran, memberi masukan perbaikan kepada madrasah agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi ibu dan bapak guru yang baru ingin belajar mengajar, sehingga penelitian ini dapat menjadi informasi cara pengajaran di sekolah tersebut.

Bagi peneliti yang ingin mencari informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dan peneliti berikutnya akan mudah mencari informasi dari perbedaan sehingga akan memperoleh perbandingan. Dengan begitu akan memperkaya temuan penelitian.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran mengenai pencarian pustaka yang dilakukan penulis di lapangan, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini yaitu dengan judul pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin, diantaranya beberapa penelitian berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan dengan yang Sekarang

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1.	Subaeda	Pelaksanaan Pembelajaran PKn Dalam Menanamkan Nilai Pacasila Di SD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 15 Lakudo telah menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh

		Negeri 15 Lakudo, 2021.	guru dan pihak sekolah melalui MODUL AJAR dan membiasakan melalui kegiatan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler) dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan.
2.	Nandri Sugiarti	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar, 2018.	Hasil dari penelitian menunjukkan bawa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan oleh guru dikelas. Sehingga mengetahui faktor penghambat dan cara meminimalisir kendala dalam membentuk nilai-nilai karakter.
3.	Lidya Tondang, Corry, dan Tuangkus Harianja	Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas Rendah Di UPTD SD Negeri 122332 Pemantangsiantar T.A 2022/2023	Menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ras perilaku sosial pada kelas rendah di UPTD SD Negeri 122332 Pematangsiantar yang telah menunjukkan kategori yang bisa dibilang sangat baik.
<p>Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah serta apa saja usaha yang telah di laksanakan pihak sekolah untuk penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV.</p>			

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam menganalisis data yang berisi tentang pembelajaran PKn dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian., data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisikan tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, simpulan dan rekomendasi.